

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017).

#### 3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini *tax avoidance* digunakan sebagai objek penelitian. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, *corporate social responsibility*, pertumbuhan penjualan dan *leverage* digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data kuantitatif yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

### 3.3.2. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan sumber data perusahaan yang bersifat eksternal yang sudah dipublikasikan berupa laporan keuangan (*annual report*) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2019 yang diakses melalui IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2019 sejumlah 52 perusahaan.

### 3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan aktifitas *corporate social responsibility*-nya dalam laporan tahunan selama tahun 2017-2019.

Tabel 3.1.  
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.	52
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2017-2019.	(26)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan aktifitas <i>corporate social responsibility</i> -nya dalam laporan tahunan selama tahun 2017-2019.	(2)
	Sampel yang digunakan	24
	Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)	72

Sumber: Data Diolah, 2021

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (X1), pertumbuhan penjualan (X2), dan *Leverage* (X3). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y).

### 3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

#### a. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku (Budiman dan Miharjo, 2012). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah sesuatu yang legal karena perusahaan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan.

#### b. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tindakan sosial sebagai bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap semua *stakeholder*-nya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan penjelasan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Fadrianto dan Mulyani (2020) Perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

#### c. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun (Budiman dan Miharjo, 2012). Pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhan

penjualan pada perusahaan menurun maka perusahaan akan menemukan kendala untuk meningkatkan kapasitas operasinya.

d. *Leverage*

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain untuk membiayai aktivitas perusahaan. Menurut Cahyono et al. (2016) *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan *relasi* antara utang perusahaan terhadap modal perusahaan.

### 3.5.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya :

a. *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *effective tax rates* (ETR). Menurut Wirawan et al. (2020) Effective Tax Rate (ETR) digunakan pada pengukuran tax avoidance yang menunjukkan beban pajak penghasilan yang dibayar oleh perusahaan dari keseluruhan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai praktik penghindaran pajak yang ada pada perusahaan. Rasio *effective tax rates* (ETR) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

b. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penelitian ini indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan adalah GRI G4 dengan jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan

perusahaan sebanyak 91 *item*. Penelitian ini menggunakan tabel *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan *item* pada *check list* dengan *item* yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan, apabila *item* i diungkapkan maka mendapatkan nilai 1 dan jika *item* i tidak diungkapkan maka mendapatkan nilai 0 pada *check list* (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana:

CSRI<sub>j</sub> : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

$\sum X_{ij}$  : nilai 1 jika *item* I diungkapkan dan nilai 0 jika *item* I tidak diungkapkan.

$N_j$  : total *item* untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

#### c. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Mahanani et al. (2017), pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui perhitungan dari penjualan akhir tahun pada tahun i dikurangi dengan penjualan akhir tahun pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir tahun pada tahun sebelumnya. Adapun rumus perhitungan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales\ I - Sales\ 0}{Sales\ 0}$$

d. *Leverage*

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER) yang diukur dengan menjumlahkan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek kemudian dibagi dengan total modal (Andriyanto, 2015).

*Leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2  
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Instrumen	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i>	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	$\text{CSRIj} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
3.	Pertumbuhan Penjualan	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales 1} - \text{Sales 0}}{\text{Sales 0}}$	Rasio
4.	<i>Leverage</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2021

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan ialah data

sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah perhitungan statistik, yaitu dengan SPSS. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk menggambarkan dengan menggunakan kata kata secara keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengubah sebuah masukan kedalam hasil tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *corporate social responsibility* (CSR), pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

#### **3.8.2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui kelayakan baik atau tidaknya penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan 4 cara, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi dapat dikatakan baik jika berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji statistik. Uji statistik sederhana dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Sementara jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Varian Influence Factor*) dan *Tolerance*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a) Jika *tolerance value* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- b) Jika *tolerance value* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatter plot* yaitu titik yang menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Paramita dan Rizal (2018) autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada uji autokorelasi tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara suatu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *Durbin Watson*, kemudian ditentukan nilai batas lebih tinggi (*upper bond* atau *du*) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau *dl*).

Kriteria autokorelasi dalam uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Durbin Watson* lebih rendah dari 0 dan kurang dari *dl* maka terjadi autokorelasi.
- b) Jika nilai *Durbin Watson* berada di antara *dl* dan *du*, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- c) Jika nilai *Durbin Watson* lebih dari  $4-dl$  maka terjadi autokorelasi.

- d) Jika nilai *Durbin Watson* berada diantara 4-dl dan 4-du, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- e) Jika nilai *Durbin Watson* lebih dari du dan kurang dari 4-du maka tidak terjadi autokorelasi.
- f) Jika nilai *Durbin Watson* kurang dari 4-du maka tidak ada autokorelasi negatif.

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas (*corporate social responsibility*, pertumbuhan penjualan dan *leverage*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (*tax avoidance*).

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility*, pertumbuhan penjualan dan *leverage* dan variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Tax avoidance}$$

- a = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen
- $X_1$  = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- $X_2$  = Capital Intensity
- $X_3$  = Ukuran Perusahaan
- e = Error

b. Uji Statistik t

Uji Statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 berdasarkan pada kriteria berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $< 5\%$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $> 5\%$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Uji Statistik F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $< 5\%$  berarti semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $> 5\%$  berarti semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.
- d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).